

REVITALISASI WISATA KOLAM RENANG DI ATAS AWAN SEBAGAI PENDONGKRAK PEREKONOMIAN DESA JEMBUL, MOJOKERTO

Melani Ine Hasan¹, Merzy Mooy^{2*}, Servatius Rodriques³, Yuliana Yuningsih Bere⁴,
Rachel Victoria Shalom⁵, Yuki Nonaka⁶, Nadeche Van Alphen⁷

¹Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Widya Mandira

²Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Widya Mandira

³Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira

⁴Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira

⁵Prodi Desain Interior, Fakultas Humaniora dan Industri Kreatif, Universitas Kristen Petra

⁶Prodi Arts and Science, International Christian University

⁷Prodi Business Studies, Inholland Hogeschool

*e-mail: merzhymooy@yahoo.com

Abstrak

Desa Jembul memiliki luas wilayah 0,78 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 340 orang berdasarkan data resmi website desa tahun 2024. Meskipun luas wilayah dan jumlah populasi penduduk lebih kecil dibandingkan desa – desa lain di Kabupaten Mojokerto, Desa Jembul menjadi salah satu desa wisata favorit di daerah tersebut. Salah satu wisata Desa Jembul yakni Wisata Kolam Renang Di Atas Awan. Namun wisata tersebut dihentikan sementara operasionalnya akibat Pandemi Covid pada tahun 2020 hingga 2024. Padahal diketahui bahwa wisata tersebut memberikan kontribusi peningkatan ekonomi bagi Masyarakat Desa Jembul. Berdasarkan hal tersebut, para Mahasiswa Peserta Community Outreach Program (COP) tahun 2024 memiliki program kerja sebagai inisiatif untuk membantu mendongkrak perekonomian Masyarakat Desa Jembul dengan cara revitalisasi Wisata Kolam Renang Di Atas Awan. Kegiatan dilakukan selama 14 hari dan diakhiri dengan peresmian kembali lokasi wisata tersebut oleh Bupati Mojokerto dan Rektor Universitas Kristen Petra sebagai bentuk kerja sama antara Pemerintah maupun pihak Universitas. Kegiatan tersebut mendapatkan apresiasi yang baik oleh Pemerintah Daerah, Aparat Desa maupun Masyarakat Desa Jembul.

Kata kunci: Revitalisasi, Wisata, Kolam Renang Di Atas Awan, Desa Jembul, Mojokerto

Abstract

Jembul Village have an area 0,78 km² and the amount of population of 340 people based on official village website data, 2024. Although the area and population is smaller than other villages in Mojokerto Regency, Jembul Village is one of the favourite tourist villages in the area. One of the Jembul Village tours is Kolam Renang Di Atas Awan tours. However, the tour's operations were temporarily suspended due to the Covid pandemic from 2020 to 2024. It is known that this tourism contributes to improving the economy for the Jembul Village Community. Based on this, the Community Outreach Program (COP) 2024 Student Participants have a work program as an initiative to increase the economy of the Jembul Village Community by revitalizing Kolam Renang Di Atas Awan Tourism. The activity was carried out for 14 days and ended with the re-inauguration of the tourist location by the Mojokerto Regency and the Chancellor of Petra Christian University as a form of collaboration between the Government and the University. This activity received an appreciation from the Regional Government, Village Officials and the Jembul Village Community.

Keywords: Revitalization, Tourism, Kolam Renang Di Atas Awan, Jembul Village, Mojokerto

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi memiliki peranan penting dalam keberlangsungan perkembangan suatu negara. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya Pasal 20 Ayat 2 menjelaskan bahwa “Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat”. Pengabdian kepada Masyarakat harus dilaksanakan menggunakan fungsi pengembangan, penerapan dan pemanfaatan produk dharma pendidikan dan penelitian yang lebih berfokus pada Masyarakat yang membutuhkan bantuan secara gratis (Emilia, 2022). Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat merupakan hal yang

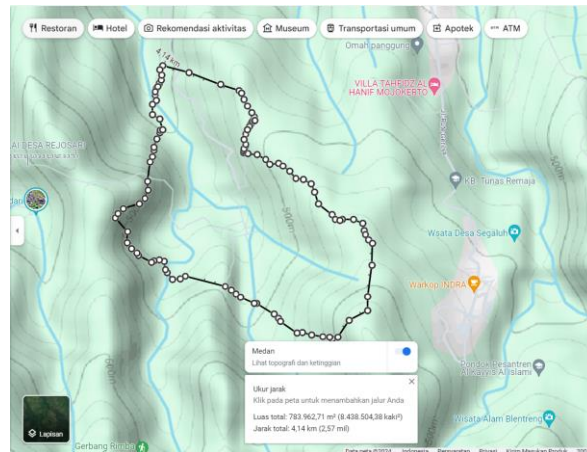
penting karena dapat mengurangi keteringgalan dan keterbelakangan Masyarakat dalam mengiringi perkembangan teknologi (Irwanto, 2021). Beberapa program yang dikerjakan melalui kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, diketahui mampu berkontribusi secara riil bagi Mahasiswa (Muna, 2022). Oleh karena itu, pengabdian kepada Masyarakat salah satu contohnya adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi syarat penting kelulusan Mahasiswa. KKN bukan hanya bermanfaat bagi masyarakat namun juga sebagai faktor pengembang kompetensi Mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja (Syardiansah, 2019). Setidaknya terdapat dua aspek fundamental dalam kegiatan KKN yaitu keterpaduan pelaksanaan tri kepribadian dharma Perguruan Tinggi, serta pendekatan interdisipliner dan komprehensif (Suwarno, 2010). Beberapa contoh kegiatan KKN yang dapat dilakukan antara lain: kegiatan sosialisasi mengenai ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang kajian masing – masing (Mooy, Bela, et al., 2024), bantuan desain bangunan (Mooy, Bees, et al., 2024), bantuan desain fasilitas publik (Pedo et al., 2023), kegiatan pelatihan terhadap Masyarakat (Mooy, Saek, et al., 2023), kegiatan pendampingan bersama Masyarakat (Mooy, Satrio, et al., 2023), dan sebagainya. Salah satu wujud kegiatan KKN yaitu disebut juga sebagai Community Outreach Program (COP) atau yang dikenal sebagai program bagi komunitas yang berada di luar jangkauan.

Visi yang dimiliki oleh COP yaitu menyediakan fasilitas pembelajaran, pertumbuhan dan perkembangan diri, serta pemahaman budaya melalui kegiatan – kegiatan yang terorganisir berdasarkan hasil pengamatan dan hasil analisis terhadap suatu komunitas untuk memberikan bantuan pelayanan kepada Masyarakat tersebut. Sedangkan beberapa misi yang dikembangkan COP antara lain:

- a. Membantu Mahasiswa untuk memahami bahwa pendidikan tinggi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat, yaitu dengan mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dalam kehidupan sehari – hari.
- b. Menyediakan pengalaman pembelajaran bagi Mahasiswa dengan cara menempatkan Mahasiswa dalam suatu komunitas Masyarakat (lokasi penempatan kegiatan COP) untuk agar mampu menyelesaikan masalah – masalah yang dimiliki oleh Masyarakat setempat.
- c. Meningkatkan kapasitas pola pikir Mahasiswa dalam melakukan penelitian, analisis dan penyelesaian persoalan ilmiah dalam kehidupan Masyarakat.
- d. Menyediakan pengalaman bagi Mahasiswa untuk mampu menjalin komunikasi dalam kehidupan Masyarakat yang beragam dalam latar belakang tingkat sosial dan budaya.

COP telah dilaksanakan sejak tahun 1996 hingga saat ini dengan menggunakan sistem kerja sama antar Perguruan Tinggi yang ada di dalam maupun luar negeri. Kegiatan COP tahun 2024 ini dilakukan bersama enam Perguruan Tinggi antara lain: Universitas Kristen Petra (Indonesia), Universitas Katolik Widya Mandira (Indonesia), Inholland Hogeschool (Belanda), International Christian University (Jepang), Dongseo University (Korea Selatan), dan Fu Jen Catholic University (Taiwan). Total Mahasiswa Peserta kegiatan COP adalah 119 orang dengan lima lokasi kegiatan berupa lima dusun dalam tiga desa yang berbeda di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Salah satu desa tujuan yakni Desa Jembul yang merupakan desa dengan berbagai destinasi wisata alam favorit Masyarakat Mojokerto.

Desa Jembul (gambar 1), Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, memiliki luas wilayah 0,78 km² dan populasi penduduk sebanyak 340 orang. Desa ini terletak di bawah kaki Gunung Anjasmoro dengan karakteristik gunung berapi aktif sehingga topografi yang dimilikinya cenderung berbukit. Hal ini menjadikan kondisi tanah pada Desa Jembul banyak mengandung humus yang menjadikannya subur. Sehingga kondisi tanah tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh Masyarakat untuk bertani maupun berkebun yang kemudian menjadi mata pencarian Masyarakat di desa tersebut.



Gambar 1. Luas Wilayah Desa Jembul, Mojokerto

Selain bertani dan berkebun, Masyarakat Desa Jembul juga memanfaatkan wilayah mereka sebagai daerah destinasi wisata alam. Beberapa wisata alam yang dapat ditemukan di Desa Jembul antara lain: Wisata Air Terjun Bidadari, Wisata Bukit Pelangi, Wisata Bukit Watu Jengger, serta Wisata Kolam Renang Di Atas Awan. Berbagai destinasi wisata tersebut menjadikan Desa Jembul sebagai desa dengan perekonomian yang baik. Namun hal ini menjadi terhenti akibat adanya musibah Covid-19 pada tahun 2020 sehingga seluruh lokasi wisata ditutup dalam waktu yang cukup lama. Khusus untuk Wisata Kolam Renang Di Atas Awan, dilakukan penutupan operasional sejak tahun 2020 hingga 2024. Hal ini menjadikan kondisi wisata tersebut tidak terurus dan buruk. Seperti yang terlihat pada gambar 2, Wisata Kolam Di Atas Awan, Desa Jembul pasca covid-19 sangat memprihatinkan. Lahan sekitar kolam yang dipenuhi tanaman liar, kolam untuk orang dewasa yang tidak memiliki air, gazebo yang lapuk, kolam untuk anak – anak yang dipenuhi lumut, dan fasilitas – fasilitas seperti toilet hingga kafetaria yang tidak dapat digunakan lagi. Berdasarkan latar belakang inilah, para Mahasiswa Peserta COP mempunyai program bantuan dalam rangka merevitalisasi Wisata Kolam Renang Di Atas Awan. Tentu saja hal ini dilakukan setelah disetujui dan disepakati bersama Aparat Desa dan Masyarakat Desa Jembul sehingga dapat mewujudkan hal tersebut. Jika hal ini dilakukan, diharapkan adanya peningkatan kembali perekonomian yang dimiliki oleh Masyarakat Desa Jembul.



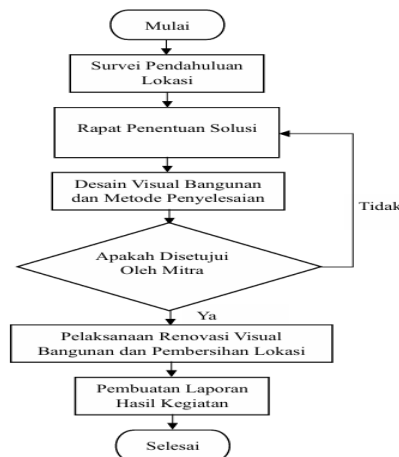
Gambar 2. Kondisi Wisata Kolam Di Atas Awan, Desa Jembul Pasca Covid-19

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan revitalisasi Wisata Kolam Renang Di Atas Awan, Desa Jembul dapat dilihat pada gambar 3. Kegiatan diawali dengan survei pendahuluan lokasi wisata untuk menemukan tingkat kerusakan yang dimiliki. Kemudian dari hasil survei, dilakukan rapat pendahuluan yakni rapat internal antara Dosen Pembimbing Lapangan dan para Mahasiswa Peserta COP. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan, serta mencari solusi yang ditawarkan oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan para Mahasiswa sebelum dipaparkan pada rapat bersama Aparat Desa dan Masyarakat Desa.

Selanjutnya dilakukan rapat eksternal antara Dosen Pembimbing Lapangan, Mahasiswa Peserta COP, perwakilan Masyarakat serta Aparat Desa Jembul yang berlokasi di Balai Desa untuk menentukan solusi penanganan terhadap kerusakan tersebut. Beberapa alternatif ditawarkan dan mendapatkan persetujuan bersama adalah adanya renovasi bangunan pada fasilitas – fasilitas seperti toilet umum di lokasi wisata, kafetaria, dan gazebo serta pembersihan lahan dan struktur kolam

kemudian dapat dilakukan pengisian kembali air bersih di dalam kolam tersebut. Renovasi bangunan dilakukan baik secara visual maupun struktural. Renovasi visual yang dilakukan adalah berupa pengecatan kembali dinding bangunan serta pembuatan mural pada permukaan dinding bangunan. Sedangkan renovasi struktural yakni dengan penggantian dan perbaikan pintu dan jendela bangunan serta penambalan permukaan dinding bangunan sebelum dilakukan pengecatan kembali. Kegiatan pembersihan kembali hingga renovasi bangunan yang dikerjakan menghabiskan waktu selama 14 hari. Luasan lahan pembersihan yang besar, dan jumlah bangunan yang direnovasi menyebabkan kegiatan tersebut membutuhkan waktu lebih. Bangunan – bangunan yang direnovasi berupa tiga unit toilet dengan luasan masing – masing 1,44 m², satu unit kafetaria seluas 15 m², kolam renang dewasa seluas 150 m² dan kolam renang anak – anak seluas 40 m². Setelah kegiatan revitalisasi selesai, akan dilakukan pembuatan laporan hasil kegiatan.



Gambar 3. Daigram Alir Metode Kegiatan Revitalisasi Wisata Kolam Renang Di Atas Awan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil keputusan dan persetujuan bersama mengenai kegiatan revitalisasi Wisata Kolam Renang Di Atas Awan, Desa Jembul, maka kegiatan diawali dengan pembersihan lahan. Kegiatan pembersihan lahan (gambar 4) diantaranya adalah menebang tanaman liar serta membersihkan sampah - sampah di sekitar lokasi wisata. Kegiatan ini dilakukan selama empat hari oleh para Mahasiswa Peserta COP, Aparat Desa dan Masyarakat Desa Jembul. Setelah kegiatan pembersihan lahan, maka dilanjutkan dengan pengecatan fasilitas permainan anak – anak di sekitar kolam renang khusus anak – anak. Kegiatan pengecatan diselesaikan dalam waktu dua hari. Kegiatan selanjutnya adalah renovasi bangunan kafetaria dan toilet umum pada lokasi wisata yang dilakukan selama empat hari.



Gambar 4. Pembersihan Lahan dan Pengecatan Kembali Fasilitas Umum di Lokasi Wisata

Kemudian setelah selesai renovasi terhadap fasilitas – fasilitas, kegiatan akhir adalah pembersihan kolam agar dapat dialiri air. Pembersihan kolam menghabiskan waktu selama dua hari dan dilanjutkan dengan pengisian air ke dalam kolam renang yang dilakukan selama satu hari. Pada hari terakhir, dilakukan peresmian pembukaan kembali Wisata Kolam Renang Di Atas Awan oleh Bupati Kabupaten Mojokerto dan Rektor Universitas Kristen Petra, Surabaya sebagai bentuk kerja sama Pemerintah Daerah dan Pihak Universitas (gambar 5).



Gambar 5. Peresmian Pembukaan Kembali Wisata Kolam Renang Di Atas Awan, Desa Jembul oleh Bupati Mojokerto dan Rektor Universitas Kristen Petra

SIMPULAN

Kegiatan revitalisasi Wisata Kolam Renang Di Atas Awan, Desa Jembul yang dilakukan selama 14 hari berdasarkan kerja sama antara Mahasiswa Peserta Community Outreach Program, Aparat Desa dan Masyarakat Desa Jembul, berjalan dengan baik. Proses kegiatan dimulai dari rapat persiapan hingga kegiatan renovasi dan peresmian, dilakukan sesuai dengan jadwal dan perencanaan yang telah didesain sebelumnya. Kegiatan ini disambut baik oleh Pemerintah Daerah Mojokerto, Aparat Desa hingga Masyarakat Desa Jembul. Diharapkan bahwa dengan adanya kegiatan revitalisasi tersebut, maka akan meningkatkan perekonomian Masyarakat Desa Jembul.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan bagi seluruh pihak – pihak yang terlibat dalam kegiatan community outreach program (COP), 2024 antara lain: para Dosen Pembimbing Lapangan, Panitia, dan para Mahasiswa Peserta COP Universitas Kristen Petra, Universitas Katolik Widya Mandira, International Christian University, Inholland Hogeschool, Dongseo University, dan Fu Jen Catholic University. Ucapan terima kasih yang serupa juga ditujukan bagi segenap Aparat Desa maupun Masyarakat Desa Jembul, Mojokerto, yang telah memberikan dukunga dan kerja sama yang baik demi kelancaran kegiatan COP ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Emilia, H. (2022). Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122–130. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1127>
- Irwanto. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa yang Berbudaya Dalam Meningkatkan Pendidikan menuju Kabupaten Serang yang Unggul. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 44–58. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v3i1.1460>
- Mooy, M., Bees, A., Bela, K. R., Manubulu, C. C., Noviani, E., Seran, B., Sehat, R. D., & Nunsui, W. (2024). DESAIN RUMAH DESA SEHAT BAGI MASYARAKAT WILAYAH. 5(4), 5951–5956.
- Mooy, M., Bela, K. R., Fernandes, I., & Hane, A. S. (2024). Sosialisasi Pentingnya Dinding Penahan Tanah Di Desa. 5(1), 2612–2617.
- Mooy, M., Saek, J. A., Keron, E., & Taa, A. A. L. (2023). Pelatihan Pekerja Bangunan Desa Penfui Timur. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 6222–6227.
- Mooy, M., Satrio, K., Pedro, W., Usboko, G. P., & Pratama, G. S. (2023). Pendampingan pembangunan griya sebez pratama. *Community Development Journal, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 4(3), 5504–5511.
- Muna, C. (2022). Eksistensi Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, VOL 1(1), 32–50. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1i01.24>
- Pedo, K. S. W., Mooy, M., & Usboko, G. P. (2023). Desain Fasilitas Parkir Gedung Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. *Sewagati*, 7(5), 754–765.
- Suwarno, W. (2010). Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Berimplikasi Pembentukan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Mahasiswa. In *E-Dimas* (Vol. 01, p. 18). E-DISMAS.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68.